

HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT DI RSUD Dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA (Relation Between Work Stress and Nurse Behavior at RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga)

Alfiyani Khoiriyah^{1,*}, Tri Sumarni², Indri Heri Susanti³

a Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa,
Jl. Raden Patah No 100 Ledug, Purwokerto, 53182, Indonesia

¹Alvianikha121@gmail.com*; ²trisumarni@uhb.ac.id, ³indriherisusanti@uhb.ac.id

ABSTRACT

Caring is a moral action based on humanity, as a reflection of attention, feelings of empathy and compassion for other people, while work stress is an individual's inability to fulfill the demands of his work so that he feels uncomfortable. This research aims to determine the relationship between work stress and caring behavior. Inpatient nurse at RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. This research is a quantitative research with a cross sectional approach. The sample used was all nurses and patients in class 3 patient rooms with a total of 65 respondents calculated using a sampling technique using the slovin formula for 65 patients. This research questionnaire used the Job Stress Scale (JSS) and the Caring Behaviors Inventory (CBI). Data analysis used the Spearman Rank test. The result showed that the level of work stress for nurses was at a moderate level for 23 respondents (35,4%). The majority of caring behaviors is at a moderate level with a total of 34 respondents (52,3%). The result of analysis found that there is a relationship between work stress and caring behavior with a p value 0,000 (p 0,05). This proves that if work stress increases, caring behavior will decrease.

Keywords : job stress; caring behavior; nursing;

ABSTRAK

*Caring adalah suatu tindakan moral atas dasar kemanusiaan, sebagai cerminan perhatian, perasaan empati, dan kasih sayang kepada orang lain, sedangkan Stres kerja adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi tuntutan pekerjaannya sehingga ia merasa tidak nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan perilaku caring perawat rawat inap di RSUD Dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan yaitu seluruh perawat dan pasien di ruang rawat inap kelas 3 dengan jumlah 65 responden yang dihitung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 65 pasien. Kuesioner penelitian ini menggunakan *Job Stress Scale (JSS)* dan *Caring Behaviors Inventory (CBI)*. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat stres kerja perawat berada pada tingkat sedang sebanyak 23 responden (35,4%), perilaku *caring* mayoritas pada tingkat sedang dengan jumlah 34 responden (52,3%). Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan stres kerja dengan perilaku *caring* dengan hasil p value sebesar 0,000 (p 0,05), Koefisiensi korelasi stres kerja dengan perilaku *caring* memiliki nilai -0,564 yang berarti menunjukkan korelasi negatif dengan keeratan sedang. Hal itu membuktikan bahwa jika stres kerja meningkat maka perilaku *caring* akan menurun.*

Kata kunci : stres kerja; perilaku caring; perawat;



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di berbagai bidang telah memberikan banyak dampak bagi kehidupan manusia salah satunya peningkatan masalah kesehatan yang berdampak pada status kesehatan masyarakat. Hal ini mendorong peningkatan kebutuhan akan pelayanan kesehatan, yang salah satunya adalah pelayanan keperawatan.

(Firmansyah et al., 2019) menempatkan *caring* sebagai dasar dan sentral dalam praktek keperawatan. *Caring* memberikan kemampuan pada perawat untuk memahami dan menolong klien. Seorang perawat harus memiliki kesadaran tentang asuhan keperawatan, dalam memberikan bantuan bagi klien dalam mencapai atau mempertahankan kesehatan atau mencapai kematian dengan damai (Hamzah et al., 2014).

Perilaku *caring* perawat sangat penting dalam memenuhi kepuasan pasien, hal ini menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan di sebuah rumah sakit. Perawat menjadi salah satu penentu dalam memenuhi kepuasan pasien (Hamzah et al., 2014) menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelayanan yang diberikan oleh perawat dengan kepuasan pasien.

Kualitas pelayanan keperawatan tidak terlepas dari peran klasifikasi pasien di ruang rawat inap, karena dengan klasifikasi tersebut pasien merasa lebih dihargai sesuai haknya dan dapat diketahui bagaimana kondisi dan beban kerja perawat di masing-masing ruang rawat. Kondisi dan beban kerja di ruang rawat inap perlu diketahui agar dapat ditentukan kebutuhan kuantitas dan kualitas tenaga perawat yang diperlukan. Beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress.

Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stres kerja. Apabila stres mencapai titik puncak yang kira-kira sesuai dengan kemampuan maksimum kinerja karyawan maka pada titik ini stres tambahan cenderung tidak menghasilkan perbaikan kinerja (Maharani, 2019) Permasalahan yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa stres sangat berdampak

buruk bagi kinerja perawat seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, kelelahan, kecelakaan kerja sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak maksimal. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan perilaku *caring* perawat rawat inap di RSUD Dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu untuk mengkaji hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian ini tujuannya untuk mengungkap hubungan korelatif antar variabel, mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel juga dibedakan menjadi 2 yaitu variabel bebas (variabel independen) dan terikat (variabel dependen) (Hardani & Et.al, 2020). Dalam penelitian ini, terdapat 2 responden yaitu responden perawat menggunakan total sampling dengan 65 responden dan 65 responden pasien menggunakan random sampling. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016) dengan kriteria sebagai berikut : Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang dirawat ≥ 3 hari di ruang rawat inap kelas III RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang tidak berkenan menjadi responden. Dalam penelitian ini jenis dan teknik pengumpulan data antara lain: Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari perawat di ruang rawat inap di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono & Puspanhani, 2020). Kuesioner yang digunakan adalah *Caring Behaviors Inventory* dan *Job Stres Scale*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah perawat ruang rawat inap dan jumlah pasien

dalam 1 bulan terakhir di ruang rawat inap kelas III, data tersebut didapatkan dari kantor diklat RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yang digunakan adalah uji *spearman rank*. **NO. B.LPPM-UHB/1239/08/2022.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 1 Mei – 7 juni 2023 di ruang kenanga, dahlia, flamboyan, gardenia, lily, lavender, menur dan bougenville kelas III RSUD Dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 65 perawat dan 65 pasien. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sedangkan pada analisis data menggunakan uji *spearman rank*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambaran karakteristik perawat di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Tabel 1 Gambaran perilaku caring Perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023

Karakteristik		F	%
Jenis Kelamin	P	51	78,5
	L	14	21,5
Umur	Remaja akhir (17-25)	28	12,3
	Dewasa awal (26-35)	23	35,4
	Dewasa akhir (36-45)	34	52,3
Pendidikan	D3 keperawatan	37	56,9
	Ners	28	43,1
Lama kerja	< 1 tahun	17	26,2
	≥ 1 tahun	48	73,8

Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa jenis kelamin pada perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023 yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 51 orang (78,5%). Kategori umur perawat paling banyak adalah umur dewasa akhir (36-45) sebanyak 34 orang (52,3%). Pendidikan perawat paling dominan adalah D3 keperawatan sebanyak 37 orang (56,9%). Lama kerja perawat dominan >1 tahun sebanyak 48 orang (73,8%).

Gambaran perilaku caring perawat di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Tabel 2 Gambaran perilaku caring Perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023

Perilaku <i>caring</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	8	12,3
Sedang	34	52,3
Tinggi	23	35,4
Total	65	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa perilaku *caring* pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023 yang paling dominan adalah memiliki stres kerja pada tingkat sedang yaitu sebanyak 34 responden (52,3%).

Gambaran stres kerja perawat di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Tabel 3 Gambaran stres kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023

Stres kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	22	33,8
Sedang	32	49,2
Berat	11	16,9
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan bahwa stres kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023 yang paling dominan adalah memiliki stres kerja pada tingkat sedang yaitu sebanyak 32 responden (49,2%).

Hubungan stress kerja dengan perilaku caring perawat di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Tabel 4 Gambaran perilaku caring Perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023

Stress kerja	Perilaku <i>caring</i>						P value	CC
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	F	%	F	%	F	%		
Ringan			8	12,3	14	21,5	0,000	-
Sedang	1	1,5	23	35,4	8	12,3		
Berat	7	10,8	3	4,6	1	1,5		
Total	8	12,3	34	52,3	23	35,3		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar tingkat stres kerja perawat berada pada tingkat sedang dengan tingkat kejadian perilaku *caring* pada perawat berada tingkat sedang sebanyak 23 responden (35,4%). Hasil analisis dengan menggunakan *spearman*

rank didapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan stres kerja dengan perilaku *caring* pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023. Koefisiensi korelasi stres kerja dengan perilaku *caring* memiliki nilai -0,564 yang berarti menunjukkan korelasi negatif dengan keeratan sedang. Hal itu membuktikan bahwa jika stres kerja meningkat maka perilaku *caring* akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika stres kerja menurun maka perilaku *caring* akan meningkat.

Pembahasan

Gambaran karakteristik perawat di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin pada perawat di ruang rawat inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga tahun 2023 yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 51 orang (78,5%). Kategori umur perawat paling banyak adalah umur dewasa akhir (36-45) sebanyak 34 orang (52,3%). Pendidikan perawat paling dominan adalah D3 keperawatan sebanyak 37 orang (56,9%). Lama kerja perawat dominan ≥ 1 tahun sebanyak 48 orang (73,8%).

Perawat perempuan di RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga terbanyak adalah perempuan. Karena secara psikologis, perempuan memiliki sifat atau naluri yang baik untuk melakukan pelayanan, sehingga diharapkan sifat perawat perempuan lebih sabar dan perhatian dalam memberikan pelayanan.

Usia paling dominan di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga adalah rentan usia 36-45 yaitu dewasa akhir sebanyak 34 perawat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seorang perawat memiliki usia yang lebih dewasa akan memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaannya. Menurut Kumbadewi (2016) usia produkti seseorang pekerja berada dalam rentang 15 hingga 65 tahun sehingga terlihat responden dalam penelitian ini tergolong usia produktif.

Pendidikan paling dominan di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga adalah D3. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan maka dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan dan diterapkan dalam

pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien.

Perawat yang memiliki masa kerja paling dominan di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga adalah lebih dari 1 tahun. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula tingkat kedewasaannya dalam mengelola setiap masalah yang terjadi di tempat kerja yang berarti lama kerja seseorang dapat mempengaruhi kinerjanya.

Gambaran stres kerja perawat di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Hasil penelitian didapatkan bahwa stres kerja pada perawat di ruang rawat inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga tahun 2023 yang paling dominan adalah memiliki stres kerja pada tingkat sedang yaitu sebanyak 32 responden (49,2%). Hal ini menunjukkan bahwa perawat mampu mengendalikan tingkat stressor dengan baik sehingga perawat bisa memberikan respon terhadap stress yang bersifat positif, sehat dan konduktif (membangun).

Hal ini didukung oleh pertanyaan kuesioner paling tinggi yaitu pertanyaan nomor 6 yang menyatakan bahwa bergaul dengan rekan kerja adalah situasi yang menyenangkan. Selain itu, pernyataan tersebut juga didukung pertanyaan kuesioner paling tinggi selanjutnya adalah pertanyaan nomor 5 yang menyatakan bahwa perawat merasa kurang bergaul dengan rekan kerjanya. Kedua pertanyaan tersebut sesuai dengan indikator stres kerja yaitu *subjektif*. *Subjektif* yang dimaksud adalah perasaan yang hanya dapat dirasakan oleh individu seperti perasaan gelisah, lesu, muram, merasa lelah, kehilangan kesabaran, merasa harga diri rendah dan merasa tersisih dari rekan kerja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hangewa (2020) yang mendapatkan hasil bahwa perawat di ruang ICU dan IGD RSU GMIM Pancaran Kasih Manado mendapatkan hasil bahwa stress kerja pada perawatnya pada tingkat sedang sebanyak 27 perawat (79,4%). Hal ini diakibatkan karena perawat sering memikirkan tentang pekerjaannya dan sering menunda pekerjaannya yang mengakibatkan sakit kepala ketika bekerja, kelelahan, jenuh, mudah tersinggung, marah dan perubahan pola makan.

Gambaran perilaku *caring* perawat di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku *caring* pada perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023 yang paling dominan adalah tingkat sedang yaitu sebanyak 34 responden (52,3%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *caring* dipengaruhi oleh faktor seperti lingkungan yang memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatan lebih besar daripada karakteristik individu (Ratnaningsih dkk, 2022). Hal ini didukung oleh pertanyaan kuesioner paling tinggi yaitu pertanyaan nomor 1 yang menyatakan bahwa perawat mendengarkan keluhan, perasaan dan masukan pasien dengan penuh. Pertanyaan ini sesuai dengan dimensi perilaku *caring* yaitu *respectfull* (dengan hormat) dimana maksud dari dimensi ini adalah perawat mengembangkan hubungan saling percaya dan saling membantu serta meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negative klien.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hangewa (2020) yang mendapatkan hasil bahwa perawat di ruang ICU dan IGD RSU GMIM Pancaran Kasih Manado mendapatkan hasil bahwa perilaku *caring* pada perawatnya pada tingkat sedang atau cukup sebanyak 30 perawat (88,2%). Hal ini diakibatkan karena perawat tidak menerima ekspresi perasaan positif dan negatif pasien atau keluarga, mengidentifikasi masalah yang dihadapi pasien, mendiskusikan masalah yang dikhawatirkan pasien dan kadang-kadang untuk memberikan solusi akan keluhan maupun perasaan yang diutarakan oleh pasien.

Hubungan stress kerja dengan perilaku *caring* perawat di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar tingkat stres kerja perawat berada pada tingkat sedang dengan tingkat kejadian perilaku *caring* pada perawat berada tingkat sedang sebanyak 23 responden (35,4%). Hasil analisis dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan stress kerja dengan perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

tahun 2023. Koefisiensi korelasi stres kerja dengan perilaku *caring* memiliki nilai -0,564 yang berarti menunjukkan korelasi negatif dengan keeratan sedang. Hal itu membuktikan bahwa jika stres kerja meningkat maka perilaku *caring* akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika stres kerja menurun maka perilaku *caring* akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih, dkk (2022) yang dilakukan pada perawat di ruang HCU Covid-19 RSUD Bangli Kabupaten Pasuruan yang mendapatkan hasil signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan perilaku *caring* dengan stress kerja pada perawat di ruang HCU Covid-19 RSUD Bangli Kabupaten Pasuruan. Hal ini dapat terjadi karena terdapat besarnya manfaat *caring* perawat terhadap kesembuhan pasien, seharusnya *caring* tercermin dalam setiap interaksi perawat dengan pasien karena *caring* terhadap pasien adalah esensi keperawatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan pada perawat di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jenis kelamin pada perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023 yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 51 orang (78,5%). Kategori umur perawat paling banyak adalah umur dewasa akhir (36-45) sebanyak 34 orang (52,3%). Pendidikan perawat paling dominan adalah D3 keperawatan sebanyak 37 orang (56,9%). Lama kerja perawat dominan ≥ 1 tahun sebanyak 48 orang (73,8%). Perawat perempuan di RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga terbanyak adalah perempuan. Karena secara psikologis, perempuan memiliki sifat atau naluri yang baik untuk melakukan pelayanan, sehingga diharapkan sifat perawat perempuan lebih sabar dan perhatian dalam memberikan pelayanan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hangewa, dkk (2020) yang menunjukkan hasil bahwa perawat di IGD dan ICU RSU GMIM Pancaran Kasih Manado paling banyak adalah perawat perempuan (28 perawat) dibandingkan laki-laki (6 perawat).

Perilaku *caring* pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023 yang paling dominan

adalah memiliki stres kerja pada tingkat sedang yaitu sebanyak 34 responden (52,3%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku caring dipengaruhi oleh faktor seperti lingkungan yang memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatan lebih besar daripada karakteristik individu (Ratnaningsih dkk, 2022).

Stres kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroeinadibrata Purbalingga Tahun 2023 yang paling dominan adalah memiliki stres kerja pada tingkat sedang yaitu sebanyak 32 responden (49,2%). Hal ini menunjukkan bahwa perawat mampu mengendalikan tingkat stressor dengan baik sehingga perawat bisa memberikan respon terhadap stress yang bersifat positif, sehat dan konduktif (membangun). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hangewa (2020) yang mendapatkan hasil bahwa perawat di ruang ICU dan IGD RSU GMIM Pancaran Kasih Manado mendapatkan hasil bahwa stress kerja pada perawatnya pada tingkat sedang sebanyak 27 perawat (79,4%). Hal ini diakibatkan karena perawat sering memikirkan tentang pekerjaannya dan sering menunda pekerjaannya yang mengakibatkan sakit kepala ketika bekerja, kelelahan, jenuh, mudah tersinggung, marah dan perubahan pola makan.

Terdapat hubungan stres kerja dengan perilaku caring pada perawat di Ruang Rawat Inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023 dengan p value 0,000 dengan koefisiensi korelasi -0,564 yang berarti menunjukkan korelasi negatif dengan kecermatan sedang. Hal itu membuktikan bahwa jika stres kerja meningkat maka perilaku caring akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika stres kerja menurun maka perilaku caring akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih, dkk (2022) yang dilakukan pada perawat di ruang HCU Covid-19 RSUD Bangli Kabupaten Pasuruan yang mendapatkan hasil signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan perilaku caring dengan stress kerja pada perawat di ruang HCU Covid-19 RSUD Bangli Kabupaten Pasuruan. Hal ini dapat terjadi karena terdapat besarnya manfaat caring perawat terhadap kesembuhan pasien, seharusnya caring tercermin dalam setiap interaksi perawat dengan pasien karena caring terhadap pasien adalah esensi keperawatan.

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya setelah dilakukan penelitian, peneliti selanjutnya juga diharapkan mengolah kalimat yang lebih mudah dipahami oleh responden pasien dan meneliti dengan waktu yang tepat agar tidak mengganggu perawat atau pasien sebagai responden.

Bagi Responden setelah dilakukan penelitian perawat sudah menanamkan keyakinan dan harapan kepada pasien serta mengembangkan sensitifitas untuk diri sendiri dan orang lain, hal itu dapat di pertahankan. Perawat diharapkan lebih meningkatkan perilaku caring terhadap pasien khususnya pada indikator memberi bantuan dalam pemenuhan kebutuhan manusia karena pada indikator tersebut masih sangat rendah.

Bagi Tempat Penelitian setelah diketahui perilaku caring perawat di ruang rawat inap RS Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2023 yang paling dominan berada di tingkat sedang, sebaiknya dilakukan penilaian perilaku caring secara berkala agar pihak rumah sakit dapat mengevaluasi perilaku caring yang telah diberikan perawat dan menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani et al. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif
- Anggraeni, D., Saryono. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hangewa, dkk. (2020). Hubungan Kinerja Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24348>
- Herqutanto, dkk. (2017). Hubungan Antara Shift Kerja Dan Kepuasan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 129–137.
- Kasmarani, M. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18807. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>

- Kurnia,. (2017). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Kumbadewi,. (2016) & Kompetensi, P. (2016). Kajian Teoritis Dan Metodologi Penulisan. *Dwihartanti*, 2017, 5–33.
- Kusnanto,. (2016). Hubungan Perilaku Caring Perawat terhadap Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Perawatan Rawat Inap RSUD Universitas Muhammadiyah Malang . *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Kusumadewi,. (2012). Pengaruh Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kejaksaaan Negeri Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 681–690.
- Lidwina, (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Bpjs Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang. *Jurnal Endurance*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1882>
- Linberg dan Nursalam. (2014). *Analisis Pengaruh Pelayanan Syariah Di Sultan Agung. AUTUMN*, 98.
- Maharani, R. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. *Journal of Management Review Volume 3 Number 2 Page (327-332)*, 3(2), 327–332.
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Notoatmodjo 2018*. 38–55.
- Nursalam,. (2016). *Analisis Pengaruh Pelayanan Syariah Di Sultan Agung. AUTUMN*, 98.
- Ratnaningsih, Tri., Nisak, Khoirun., Peni, Tri., (2022). Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Banyumas. *Prosding Nasional FORIKES 2022*.
- Retnoningsih, D.P. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Patient Safety Pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado.
- Rizwan, Hamzah dan Hakim. (2014). Perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap private care centre rsup dr Wahidin Sudirohusodo Hospital Makass. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 138–146.
- Robert, Grubb dkk (2013). Pengaruh beban kerja terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit islam siti aisyah kota madiun oleh. *SKRIPSI*, 10(1), 1-9.
- Saam & Wahyuni (2013). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSI Sultan Agung Semarang. *Repository Universitas Semarang*, 2013–2015.
- Selye, 1950 dalam Hidayat, (2011). Pengaruh stress kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan Puskesmas kecamatan Senen Jakarta Pusat. *MARS Journal*, 1(2), 41–50.
- Sugiyono dan Puspanhani,. (2020). a. *Kriteria inklusi. September*.
- Sugiono,. (2020). *Metoda Penelitian. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Sugiono. (2015). BAB IV metodologi penelitian. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Susanti, I. H., & Kurniawan, W. E. (2017). Analisis Work Family Conflict Dan Burnout Perawat Wanita di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 8.
- Tiara dan Lestari (2013). Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Ruang Anggrek Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 11. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.450>
- Tiara, & Lestari, A. (2013). Perilaku Caring Perawat Dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien rawat Inap. *Jurnal Keperawatan*, IX(2), 115–120.
- Widia, L. (2017). *Metode pada penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang Manfaat pemberi*. 2(1), 40–46.
- Yuliawati. (2019). Fakultas Keperawatan Universitas Andalas 2019. *Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019*, 100.